

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan salah satu media komunikasi paling utama yang memiliki empat keterampilan, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran bahasa terutama bahasa Jerman, salah satu aspek penting yang harus dipelajari untuk menunjang keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyusun kalimat.

Sebelum menyusun sebuah kalimat ada beberapa bagian-bagian kalimat yaitu verba, subjek, objek. Verba adalah pusat kalimat. Untuk pembentukan kalimat, verba hampir selalu membutuhkan pelengkap, dan paling sedikit harus ada satu pelengkap. Pelengkap yang paling penting adalah subjek. Subjek adalah pelengkap nominativ dari verba, biasanya terletak di awal kalimat, Banyak verba membutuhkan pelengkap lainnya selain subjek yakni objek. Kasus objek tergantung pada verba. Dalam suatu kalimat dapat ditemukan objek akusatif dan objek datif.

Di dalam bahasa Jerman setiap verba harus dikonjugasikan sesuai dengan subjek dalam kalimat tersebut dan juga sesuai dengan tempus. Salah satu contohnya untuk subjek *du* dan verba *schlafen* menjadi *du schläfst* yang memiliki arti 'kamu tidur' untuk subjek *ich* dan verba *essen* menjadi *ich esse* yang memiliki arti 'saya makan' dalam kalimat *präsens*. Sedangkan bahasa Indonesia tidak mengenal pengkonjugasian verba contohnya 'saya makan' dan 'kamu tidur' tidak akan berubah walaupun berbeda tempus dan subjek.

Hal tersebut yang membuat bahasa Jerman lebih sulit dipelajari. Metode yang digunakan oleh pengajar untuk mengajarkan konjugasi verba seringkali hanya rumus-rumus singkat dan latihan soal. Selain itu pengajar menggunakan metode ceramah yang membuat suasana pembelajaran kurang menarik, juga membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode yang

kurang menarik membuat materi pembelajaran terkadang tidak dapat di terima dengan mudah oleh siswa.

Selain metode yang dipergunakan ada faktor lain yang membuat Bahasa Jerman sulit dipelajari seperti: waktu yang terbatas, media yang kurang menunjang membuat siswa sulit memahami mengenai konjugasi verba. Oleh karena itu agar siswa mudah memahami dan meningkatkan motivasi belajar konjugasi verba dibutuhkan media dan metode yang menarik.

Berdasarkan pengalaman peneliti, siswa sulit memahami cara mengkonjugasikan verba. Pada umumnya siswa hanya mengetahui bahwa dalam menyusun suatu kalimat verba dalam Bahasa Jerman diletakkan pada posisi kedua. Maka banyak sekali pemula yang hanya menulis verba dalam bentuk infinitiv seperti : *ich essen Pizza* (saya memakan Pizza) , *du trinken Bier* (kamu meminum Bir) tanpa mengkonjugasikan terlebih dahulu. Dengan demikian untuk menyusun kalimat Bahasa Jerman yang benar, pembelajar harus memahami dan hafal pengkonjugasian verba.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, maka pengajar harus lebih kreatif dan inovatif, karena itu dibutuhkan media yang dapat meningkatkan motivasi siswa dan mempermudah siswa dalam mempelajari konjugasi verba. Berdasarkan pengalaman peneliti jika pengajar mengajarkan suatu materi menggunakan media yang menarik maka siswa lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut dan membuat prestasi meningkat karena kesan yang baik akan mudah diingat.

Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan seperti kartu, video, film, lagu, *boardgame*. Salah satu media yang digunakan bisa berupa media *wheel of fortune*. Media ini sudah populer dikalangan masyarakat dan dapat dimainkan dalam kelompok serta bersifat kompetitif. Media *Wheel of fortune* adalah salah satu media yang digunakan untuk permainan dalam pembelajaran kooperatif metode. media *wheel of fortune* ini sering disebut juga roda impian. Dalam permainan ini siswa diminta untuk memutar roda yang berisikan nomor-nomor dari 1-6, setelah roda berhenti siswa diperintahkan mengambil nomor dan mengkonjugasikan subjek juga verba dalam Bahasa Jerman yang ada di dalam nomor tersebut. Siswa diperintahkan menuliskan

kedalam buku catatan bagi siswa yang membuat kalimat dan menebak dengan benar maka siswa tersebut menjadi pemenang. Dengan menggunakan media *wheel of fortune* siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran karena media ini mencakup seluruh aspek baik itu pskimotorik, kognitif, dan juga afektif. Media ini juga sangat mudah untuk dioperasikan sehingga tidak akan membuat siswa bingung dalam memainkan media ini.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang menggunakan media *wheel of fortune* dalam pembelajaran, dengan judul ***Penggunaan Media „Wheel Of Fortune” untuk Meningkatkan Kemampuan Mengkonjugasikan Verba Bahasa Jerman.***

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Setelah pemaparan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang membuat siswa sulit membuat kalimat dalam bahasa Jerman?
2. Faktor apa yang memotivasi siswa untuk mempelajari bahasa Jerman?
3. Apakah siswa sulit mengkonjugasikan verba?
4. Apakah siswa dapat memahami konjugasi verba dalam bentuk kalimat *Präsens* setelah penggunaan media *wheel of fortune* ?
5. Apakah siswa dapat memahami konjugasi verba dalam bentuk kalimat *Perfekt* setelah penggunaan media *wheel of fortune* ?
6. Seberapa besar tingkat pemahaman konjugasi verba pembelajar setelah penerapan penggunaan media *wheel of fortune* di dalam pembelajaran konjugasi verba?
7. Apakah motivasi siswa meningkat setelah penggunaan media *wheel of fortune* ?
8. Apakah penggunaan media *wheel of fortune* efektif dalam pembelajaran konjugasi verba?

9. Apakah motivasi siswa meningkat setelah penggunaan media *wheel of fortune* dalam pembelajaran konjugasi verba?

C. BATASAN MASALAH

Dikarenakan penulis memiliki kekurangan dalam hal waktu, dan hal lainnya maka penulis hanya meneliti, penggunaan media *wheel of fortune* terhadap konjugasi verba pada tingkat A1 dalam kalimat *präsens* pada di kelas XI SMA X.

D. RUMUSAN MASALAH

Untuk lebih memperjelas hal apa saja yang akan diteliti, maka dibuat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba dalam kalimat *Präsens* sebelum menggunakan media *wheel of fortune*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba dalam kalimat *Präsens* setelah penerapan media *wheel of fortune*?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa yang menggunakan media *wheel of fortune* dengan siswa yang tidak menggunakan media *wheel of fortune* dalam mengkonjugasikan verba?
4. Apakah media *wheel of fortune* efektif dalam pembelajaran konjugasi verba?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba dalam kalimat *Präsens* sebelum menggunakan media *wheel of fortune*.
2. Mengetahui kemampuan siswa dalam mengkonjugasikan verba dalam kalimat *Präsens* setelah penerapan media *wheel of fortune*.
3. Mengetahui perbedaan kemampuan siswa yang menggunakan media *wheel of fortune* dengan siswa yang tidak menggunakan media *wheel of fortune* dalam mengkonjugasikan verba.

4. Mengetahui keefektifan media *wheel of fortune* dalam pembelajaran konjugasi verba.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jerman.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

- a. Mengetahui keefektifan penggunaan media *wheel of fortune* dalam pembelajaran konjugasi verba.
- b. Sebagai cara baru untuk mengajar konjugasi verba dengan menggunakan media *wheel of fortune*.

2. Bagi Pengajar

- a. Mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi konjugasi verba.
- b. Mengetahui alternative lain untuk mengajarkan materi konjugasi verba.

3. Bagi Siswa/Pembelajar

- a. Mempermudah siswa dalam memahami materi konjugasi verba dalam kalimat *Präsens*.
- b. Memberikan suasana baru dalam mempelajari materi konjugasi verba dalam kalimat *Präsens* dengan menggunakan media *wheel of fortune*.

